PENDAHULUAN

BAB I

I.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Indonesia sudah berkembang menjadi salah satu negara tujuan bisnis dan wisata. Hal itu dibuktikan dengan perolehan data dari *Statistical Report on Visitor Arrivals to Indonesia* 2008–2010, yang menyebutkan bahwa kunjungan wisatawan mancanegara untuk pertemuan, insentif, konvensi dan pameran atau *Meeting, Incentive, Convention & Exhibition* (*MICE*) mencapai 40.09% sementara untuk wisatawan liburan 53,15% dan lainnya 6,76%. [1]

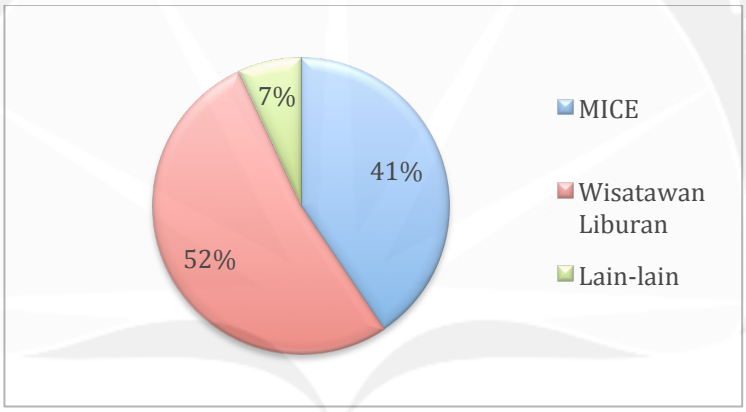

Bagan 1.1. Diagram Destinasi Kunjungan Wisatawan Mancanegara
Sumber : *Statistical Report on Visitor Arrivals to Indonesia* 2008–2010

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa perkembangan *MICE* di Indonesia memiliki nilai prospektivitas baik dengan memiliki presentase dominan pada destinasi *MICE*. Akan tetapi dalam pengembangan industri *MICE* di Indonesia masih menghadapi beberapa kendala diantaranya :[2]

1. Masih rendahnya *awareness* destinasi akan pentingnya *MICE* dan perlunya dilakukan promosi *MICE*.
2. Kurangnya database *MICE* yang *online* and komprehensif.
3. Masih terbatasnya kemudahan dan fasilitas pendukung kegiatan *MICE* khususnya aksesibilitas (penerbangan langsung), insentif bagi kegiatan *MICE* (barang pameran dan *souvenir* untuk peserta insentif *tour* masuk dalam

[1] *Statistical Report on Visitor Arrivals to Indonesia* 2008–2010
[2] Warta Ekspor Edisi Juli 2011

kategori impor).

Karakteristik segmen *MICE* yang sangat spesifik, dengan peluang *revenue* yang tinggi, dampak yang minimal, jangkauan promosi yang luas, dan kemampuan multiplier *effect* nya yang sangat besar adalah fakta-fakta yang sangat menjanjikan. Berdasarkan data yang diperoleh dari *International Congress & Convention Association*, jumlah *meeting* berskala Internasional banyak diselenggarakan di Negara-negara *ASEAN*, salah satunya seperti digambarkan tabel dibawah ini :

Tabel 1.1. Pertemuan di Negara-Negara *ASEAN*

Peringkat	**Negara**	**2001**	**2001**	**2003**	**2004**	**2005**	**2006**	**2007**	**2008**	**2009**	**2010**	**Trend**
8	China	84	136	85	235	231	274	279	294	284	282	14,92 %
9 …….	Brazil	113	110	133	174	187	231	224	256	297	275	1234%
25	Singapore	49	66	76	99	114	130	135	131	123	136	11,07 %
29	Malaysia	54	66	64	80	65	102	109	109	108	119	9,25%
35	Thailand	47	72	88	110	101	103	118	112	114	88	6,44%
39	**Indonesia**	**24**	**30**	**22**	**27**	**41**	**49**	**51**	**51**	**37**	**64**	**10,57 %**
54	Vietnam	11	9	16	18	29	28	32	42	34	29	16,04 %
58	Philippines	31	23	38	22	33	44	39	42	36	27	2,70%
…… 42		0	3	12	18	22	24	33	39	42	48	6,50%

Sumber: *CCA Statistics Report*

Dilihat dari t*rend* pertumbuhan selama 10 tahun, Jumlah pertemuan di Indonesia mengalami pertumbuhan cukup besar yaitu 10,57%. Dibanding dengan negara-negara maju, negara *emerging market* seperti China, Brazil dan *UAE* mengalami pertumbuhan yang signifikan. Di tingkat negara *ASEAN*, peringkat Indonesia masih dibawah Singapura, Malaysia dan Thailand. pertumbuhan, Pada gambar di bawah Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari

tahun 2009 ke tahun 2010, dibanding dengan Thailand yang mengalami penurunan yang tajam pada periode yang sama.

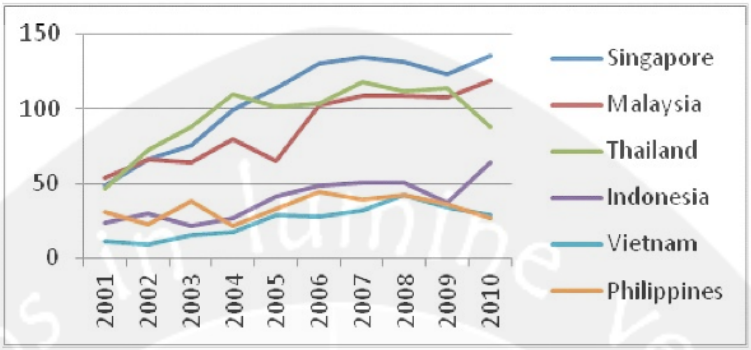

Bagan 1.2. Frekuensi Destinasi Kunjungan Wisatawan Mancanegara
Sumber : *CCA Statistics Report*

Predikat DIY sebagai salah satu kota destinasi *MICE* tentu tidak ingin tertinggal, terletak di jantung peradaban Jawa dan mendalami budaya yang menawarkan alam Jogja dengan kontur dan bentang alam yang bervariasi mulai daerah volcano di Sleman utara, pedesaan yang masih asli di Bantul dan Kulonprogo, hingga daerah karst di Gunung Kidul. Yogyakarta merupakan salah satu katagori tempat menarik untuk mengadakan pertemuan dan konvensi.

"Travel and tourism is likely to still be a good prospect in the next two years, especially bolstered by continued growth in tourism from nearby Asian countries and domestic tourism"
(Mari Elka Pangestu, Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif).

Wisatawan ke Yogyakarta ternyata tidak hanya untuk melihat pesona/keindahan daya tarik wisata yang ada di Yogyakarta saja tetapi dengan semakin kondusifnya destinasi Yogyakarta menjadikan Wisata *MICE* yang semakin berkembang pada beberapa tahun terakhir ini juga menjadi salah satu wisata andalan Yogyakarta dalam memberikan kontribusi/pemasukan bagi PAD. Pada tahun 2010 pelaksanaan *MICE* di Yogyakarta sebanyak 4.509 kali/tahun sedangkan pada tahun 2011 sesuai dengan target di RPJMD sebanyak 5.554 kali/tahun ternyata teralisasi sebanyak 8.963 kali/tahun. Dengan demikian penyelenggaraan *MICE* di Yogyakarta rata-rata ada 23 kali dalam 1 (satu) hari baik di hotel maupun gedung pertemuan lainnya.[3]

[3] http://www.visitingjogja.com/download/LAKIP%20Dinas%20Pariwisata%202011.pdf

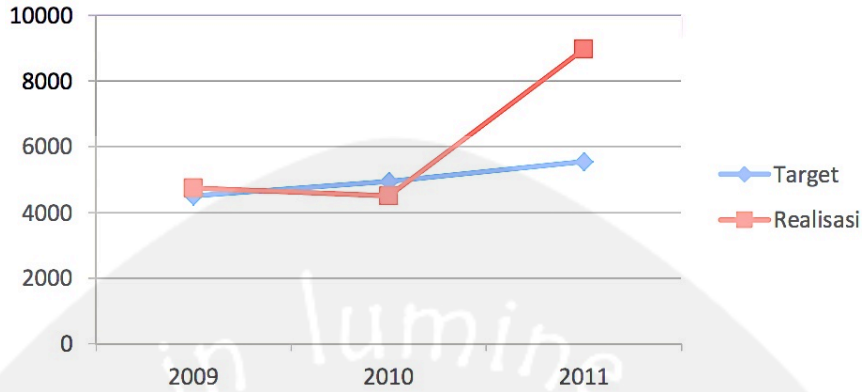

Bagan 1.3. Penyelenggaraan *MICE* Tahun 2009 - 2011
Sumber: http://www.visitingjogja.com

Jogja tak lagi menjadi daerah tujuan wisata nomor dua di Indonesia seperti yang selama ini kita pahami. Setidaknya hal ini ditunjukkan oleh sebuah survei yang dilakukan oleh Badan Promosi Pariwisata Indonesia (BPPI) tahun 2012, yang menempatkan Jogja pada peringkat empat. tujuan wisata nasional dibelakang Bandung, Bali, dan Jakarta.

Tabel 1.2. Peringkat kota *MICE* Indonesia 2011

No.	Wilayah	No.	Wilayah
1.	Jakarta	6.	Surabaya
2.	Bali	7.	Medan
3.	Bandung	8.	Manado
4.	**Yogyakarta**	9.	Semarang
5.	Makassar	10.	Batam

Sumber: *Tourism Watch Magazine* (akun twitter : @TourimsWMagz)

Perkembangan dan potensi Kota Yogyakarta dan sekitarnya yang sudah semakin marak, terindikasi dari Jumlah wisatawan yang datang mancanegara yang mengunjungi Daerah Istimewa Yogyakarta sampai dengan bulan Juni tahun 2011 mencapai 24.978 pengunjung melalui pintu masuk Bandara Adi Sucipto, dan merupakan urutan ke-12 dari seluruh pintu masuk yang ada di Indonesia. Bisa dilihat dari tabel 1.1. di bawah ini.

Tabel 1.3. Jumlah Kedatangan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia
Menurut Pintu Masuk, 2011

No	Pelabuhan Masuk	2011					
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1.	Ngurah Rai	208,337	201,457	202,539	224,423	208,832	245,248
2.	Soekarno-Hatta	138,987	144,299	160,650	151,989	150,407	164,689
3.	Batam	77,925	86,318	87,776	92,055	96,206	111,619
4.	Lainnya	32,403	34,663	35,117	32,527	35,634	33,457
5.	Tanjung Uban	22,663	25,662	28,523	26,206	25,487	32,372
6.	Polonia	12,172	14,270	15,600	14,998	16,648	15,979
7.	Juanda	13,580	13,086	15,317	14,179	14,894	16,215
8.	Husein Sastranegara	9,383	8,747	9,057	9,732	9,397	11,079
9.	Tanjung Balai Karimun	7,193	9,903	8,933	9,284	8,680	9,325
10.	Tanjung Pinang	6,194	8,648	8,388	9,026	8,523	11,067
11.	Tanjung Priok	5,903	5,089	5,593	5,278	5,452	5,270
12.	**Adi Sucipto**	**2,990**	**3,344**	**5,187**	**4,651**	**5,106**	**3,700**
13.	Minangkabau	2,183	2,646	3,215	2,107	2,669	2,707
14.	Entikong	1,647	2,297	2,044	1,831	2,201	2,118
15.	Adi Sumarmo	1,374	1,622	2,501	1,993	2,542	1,795
16.	Sultan Syarif Kasim II	1,412	1,468	1,852	1,982	2,131	1,982
17.	Sam Ratulangi	1,050	1,264	1,778	1,764	1,436	1,513
18.	Selaparang	1,164	835	1,315	1,639	1,698	1,683
19.	Sepinggan	1,355	1,356	1,744	1,283	1,158	1,295
20.	Makassar	906	1,083	939	1,146	1,090	1,289
Total		**548,821**	**568,057**	**598,068**	**608,093**	**600,191**	**674,402**

***Adi Sucipto:** Bandar udara ProvDIY

Sumber*:* http://www.bps.go

Banyaknya investor baik lokal maupun asing yang tertarik untuk menanamkan modal di bidang *MICE*. Seperti yang dikemukakan oleh *CEO* PT Pundi Tata Prima (Puntama Convex) Wisnu Budi Sulaeman bahwa "Tujuan wisata *MICE* akan menjadi bisnis yang super cerah karena juga didukung oleh maraknya pembangunan fasilitas pendukung *MICE*," [4] diikuti dengan taraf hidup masyarakat Yogyakarta yang kian meningkat adalah saat yang tepat untuk diimplikasikannya suatu wacana dibangunnya sebuah *Convention Centre* dengan standar internasional. Banyak diagendakan kegiatan rapat atau pertemuan regional dan nasional dari berbagai instansi pemerintah maupun BUMN dan juga

[4] *CEO* PT Pundi Tata Prima (Puntama Convex) Wisnu Budi Sulaeman di Jakarta, Kamis (30/5).

perhelatan besar yang bertaraf internasional, yang tentu saja melibatkan banyak sekali peserta. Kepala Dinas Pariwisata DIY, Tazbir Abdulah mengatakan berdasarkan data, penyelenggaraan *MICE* cukup besar. Sejak Januari hingga Oktober 2011 ini, di Yogyakarta telah diselenggarakan 6200 kegiatan *MICE*, dengan pesertanya mencapai 350.000 peserta. *fX Lifestyle X'nter* di Sudirman Jakarta sebagai referensi adalah *fX* yang mengacu pada *Lifestyle X'ntre. fX* ini terkapar 55,323m2 pusat gaya hidup, tersebar di 9 lantai ruang ritel. Pusat ini akan menjadi pusat gaya hidup baru di Indonesia yang menyediakan bisnis, hiburan, dan pusat pendidikan yang berdedikasi untuk para eksekutif, ekspatriat, dan keluarga.

Sebagai referensi kecenderungan industri pariwisata dengan konsep *MICE* selain di *fX, Lifestyle X'nter* di Sudirman, di sisi tenggara Hotel Royal Ambarukmo Yogyakarta terdapat *project convention center* yang masih pada tahap pembangunan. *Grand Royal Ballroom* baru nantinya memiliki kapasitas 2,500 orang dangan ukuran 59x24m dengan ketinggian atap 10 meter, dilengkapi ruang operator, *pre-function* yang luas, sistem *rigging dan lighting*, untuk menampung permintaan *meeting, function,* eksibisi besar baik nasional maupun internasional. Dengan adanya kedaton Agung di komplek hotel, juga berusaha untuk ikut ambil bagian menyiapkan destinasi *MICE* dengan meningkatkan fasilitas ruang pertemuan". Di tengah perkembangan DIY menjadi kota bisnis, budaya dan wisata; Muncul properti– properti baru seperti apartemen, kondotel dan juga hotel berskala internasional.

Jogja Expo Center atau *JEC* adalah sebuah gedung pameran dan konferensi berukuan 17.090 meter persegi. menempati lahan seluas 5,4 hektar di mana juga terdapat pusat perbelanjaan, restoran dan gudang. Gedung ini juga telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas untuk mendukung kegiatan *MICE*.

Fasilitas lain seperti jaringan hotel Yogyakarta dan restoran berskala nasional dan internasional yang menyediakan kebutuhan untuk konferensi dan pertemuan. (PHRI) mencatat bahwa ada 36 hotel ber-bintang (dari satu sampai lima bintang) dan lebih dari 200 non-bintang hotel. Jumlah tersebut tidak termasuk lebih dari 500 hotel yang tidak terdaftar di *Yogyakarta Hotel*

Association (PHRI). Jumlah demikian menunjukkan bahwa Yogyakarta mampu menyediakan 1.500 kamar hotel berbintang dan lebih dari 1.700 kamar non-bintang hotel. Sejumlah dengan fasilitas ruang rapat dan konvensi yang biasa diselegarakanya kegiatan wisata *MICE* di Yogyakarta;

Tabel 1.4. Beberapa Fasilitas dan Konvensi Rapat Hotel Berbintang DIY

No.	Hotel	Alamat	Fasilitas	Kapasitas	Keterangan
1.	Sheraton Mustika Yogyakarta Resort & Spa	Laksda Adisucipto Km.8,7 Yogyakarta Telp : +(62)(274)488588 Fax : +(62)(274) 484589 Email : info@sheraton-yogya.com Website : www.sheraton.com/yogyakarta	tedapat 3 ruang pertemuan, yaitu: Adipati, Senopati dan Patih dimana masing-masing dapat menampung hingga 60 orang. Hotel ini juga menyediakan 246 kamar, dengan 18 kamar memiliki akses langsung ke kolam renang.	1.500 orang	ballroom besar dengan kapasitas untuk 1.500 orang dan dapat dibagi menjadi 7 ruang pertemuan
2.	Meliá Purosani Hotel	Jl. Suryotomo No. 31 Yogyakarta Telp : (62)274 589 521/(62) 274 589 523 Fax : (62) 274 588071/ (62) 274 588071 Email : melia.Purosani@solmelia.com Website : www.meliajogja.com	ruang pertemuan dengan 60-95 kursi, sementara Amarta Ballroom dapat menampung 650 orang, dan mencakup area pra-fungsi.		Ballroom dapat dibagi menjadi dua ruangan terpisah.
3.	Hyatt Regency Yogyakarta Hotel	Jl. Palagan Tentara Pelajar, Yogyakarta 55581 Telp : +62 274 86 9123 Fax : +62 274 86 9588 E-mail : yogyakarta.regency@hyatt.com Website : http://yogyakarta.regency.hyatt.com	Fasilitas pertemuan inofatif, ruang pameran fleksibel, ruang tamu yang menarik dan lokasi menakjubkan. Anda juga dapat mencapai hasil yang memuaskan dari pertemuan kecil Anda dengan jangkauan dan fleksibilitas fasilitas Hyatt, termasuk ruang rapat eksekutif dan ruang pertemuan yang dirancang khusus untuk rapat kecil.		
4.	Inna Garuda Yogyakarta	Malioboro No. 60, Yogyakarta 59271 Telp : +62 0274 566322 Fax : +62 02754 512 114 Email : sales@innagaruda.com Website : www.innagaruda.com	Sama dengan fasilitas Mice pada Hotel skala international pada umumnya Fasilitas meeting yang lengkap dan perlengkapan audio-visual yang canggih untuk staf yang berdedikasi dan professional	800 orang	
5.	Santika Premiere Jogja Hotel	Jl. Jend. Sudirman No. 19 Jogjakarta 55233 Telp : (62-274) 563036/ (62-274) 562743 Fax : (62-274) 563669 E-mail : jogjapremiere@santika.com Website : http://www.santika.com/jogja-premiere.php	Dilengkapi dengan peralatan audio visual dan presentasi, Rapat dan fasilitas perjamuan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan semua jenis konferensi dan konvensi	400 orang	Dihiasi dengan beragam ornamen Jawa klasik, hotel bintang empat ini dianggap sebagai salah satu pelengkap kota yang paling inspiratif.
6.	Grand Quality Hotel	Jl. Adisucipto 48, PO BOX 82, Yogyakarta	Fasilitas bisnis, konferensi dan pelayanan perjamuannya dilakukan		Grand Quality Hotel Yogyakarta

	Yogyakarta	Telp : +62 274 485 005 Fax : 62-271 489 009 E-mail : info@qualityhoteljogja.com Website : www.grandqualityjogja.com/	dengan penuh perhatian. Hotel ini memiliki 3 Ballroom, 7 ruang fungsi lainnya serta area tepi kolam renang yang dapat menampung berbagai jenis MICE dan kegiatan acara lainnya 160 Kamar		menawarkan berbagai macam fasilitas standar internasional untuk para pelancong dan pelaku bisnis.
7.	Hotel Sahid Raya Yogyakarta	Jl. Babarsari No. 2 , Yogyakarta Telp : +62 274 488888 Fax : +62 274 487688 Email : garden@sahidhotels.com Website : http://sahidjogja.com sumber:indonesia.travel	Fasilitas Khusus, Peralatan dan Layanan untuk pertemuan, dan acara Partai Sosial dilengkapi dengan lima ruangan pertemuan untuk 400 tamu. Kolam renang dan ruang permainan lainnya	400 orang	Dalam tahap rancangan pembangunan keplek yang terintegrasi pada *venue* kondoti dan fasilitas hiburan lain.

Sumber*:* http://crown-holiday.com/fasilitas-dan-konvensi-rapat-yogyakarta

Penyelenggaraan berbagai jenis katagori kegiatan wista *MICE* di Yogyakarta berupa *mega sport event*; *incentive, conference, exhibition* (*MICE*); *mega entertaintment; event* (*live music event* yang menjadi trend di dunia saat ini), festival dan lainnya.

Tabel 1.5. Data Penyelenggaraan *MICE* di Hotel Bintang di Provinsi DIY Tahun 2011

No.	Bulan	Jumlah Penyelengaaraan	Jumlah Peserta (orang)
1.	Januari	420	46.482
2.	Februari	501	36.146
3.	Maret	678	45.022
4.	April	621	41.201
5.	Mei	832	48.717
6.	Juni	739	41.521
7.	Juli	1.076	58.045
8.	Agustus	348	14.959
9.	September	738	35.444
10.	Oktober	1.076	59.224
11.	November	885	57.329
12.	Desember	779	44.909
	Jumlah	**8.693**	**528.999**
	Rata-rata per Bulan	**724**	**44.083**

Sumber*:* http://crown-holiday.com/fasilitas-dan-konvensi-rapat-yogyakarta

Tabel 1.6. *MICE Event* Nasional dan Internasional
yang berlangsung diselenggarakan di DIY

No.	*Event*	Tempat	Waktu
1.	Festival Gamelan se Dunia,	Prambanan	Desember 1995
2.	*FOCUS* - Jogyakarta	*Jogja Expo Centre*	7 - 11 Juli 2012
3.	*The Parade*	*Jogja Expo Centre*	4 - 16 Desember 2012
4.	*Jogja Fashion Week 2013*	*Jogja Expo Centre*	3 - 7 Juli 2013.
5.	Seminar Nasional *Internet Startup Uncensored*	*Jogja Expo Centre*	24 Maret 2013
6.	Ketoprak *Entrepreneur*	Jogja Expo Centre	22 Maret 2013
7.	Seminar Nasional Mobil *Apps Development*		
8.	*Gallery* Seni Taman Budaya Yogyakarta	Taman Budaya Yogyakarta	22-27 Agustus 2013
9.	*MIPA in Concert*	GOR UNY	19/10/2013

Sumber*:* http://crown-holiday.com/fasilitas-dan-konvensi-rapat-yogyakarta

Tabel 1.7. *MICE Event* Internasional
Yang Akan dan Sedang Berlangsung Diselenggarakan di Jawa

No.	*Event*	Waktu dan Tempat	Acara
1.	*Herbs and Culinary Festival* (Festival Jamu dan Kuliner Internasional)	Tanggal : 24 - 25 Agustus 2013 Tempat : Kota Semarang	Pameran tanaman obat dan produk olahan yang diikuti oleh para pelaku dan pengusaha jamu dan obat tradisional. Festival juga dimeriahkan dengan beragam acara, seperti Seminar Jamu Internasional, Pemilihan Putra- Putri Jamu, dan Festival Kuliner.
2.	Wayang World Puppet *Carnival (WWPC*) 2013	Tanggal : 01 - 08 September 2013 Tempat : Monumen Nasional (Monas) dan Gedung Perfilman Usmar Ismail, Jakarta	menampilkan pertujukan kesenian wayang seperti Wayang Golek atau Wayang Kulit tetapi juga akan menampilkan seni wayang dari 46 negara di dunia dengan total pertunjukan sebanyak 64 pertunjukan. Diantara negara yang akan hadir adalah Turki, Bolivia, Amerika Serikat, Spanyol, Italia, Kolombia, Thailand dan Brasil. Di samping menyuguhkan pertunjukkan wayang, karnival ini juga akan menampilkan video dan film perwayangan dari banyak negara.
3.	*Borobudur 10 K*	Tanggal : 01 - 30 September 2013 Tempat : Borobudur, Magelang	Lomba lari sejauh 10 km dengan start dimulai dari Desa Blondo Kab.Magelang dan Finish di pelataran Candi Borobudur. Borobudur 10K akan diikuti oleh atlet-atlet jarak jauh dalam dan luar neger
4.	*International Maos Uniquely Festival*	Tanggal : 01 - 30 September 2013 Tempat : Maos, Cilacap	Serangkaian *event* yang dimeriahkan dengan beragam acara seperti pameran batik, festival laying-layang, festival kuliner, lomba memancing, batik heritage workshop, dan lain-lain. Festival ini diikuti oleh peserta dari tingkat nasional dan internasional.

5.	*Solo Keroncong Festival*	Tanggal : 13 -14 September 2013 Tempat : Area Keraton Mangkunegara, Solo	Keroncong merupakan salah satu ikon seni budaya di Kota Surakarta. Solo Keroncong Festival diharapkan mampu menjadi pembangkit seni budaya warisan leluhur, khususnya pada diri anak-anak muda. Festival ini menampilkan para seniman keroncong local, nasional, maupun luar negeri.
6.	*6th IMCTM (Indonesia Mice & Corporate Travel Fair)*	Tanggal : 4 September – 4 Desember 2013 Tempat : Bandung Harris Hotel & Convention	Terbesar Perusahaan Travel Mart di timur Asia Selatan dan Asia Pasifik , memfasilitasi Platform Bisnis strategis antara pembeli dan penjual www.imctm.rajamice.com
7.	*ANZ Travel Fair*	Tanggal : 5 - 8 September 2013 Tempat : Jakarta Emporium Mall Pluit	4 hari Perjalanan acara Pameran menghadirkan ANZ sebagai Mitra Bank resmi untuk memberikan prevelage untuk memiliki pengguna kartu kredit mereka juga untuk program loyalitas bagi semua pelanggan ANZ. .
8.	*Indonesian Coffee Festival 2013*	Tanggal : 14 -15 September 2013 Tempat : Ambarrukmo Hotel	Mengusung tajuk "Kopi Tubruk The Local Lifestyle", festival kali ini akan mengangkat tradisi kopi tubruk nasional agar lebih dikenal masyarakat umum. Sejumlah workshop dan kegiatan juga akan digelar dalam festival kali ini, seperti barista workshop, roasting workshop, coffee talk, program cicip kopi Indonesia, kunjungan ke perkebunan kopi, dan hiburan. Mengundang para penikmat kopi dan stakeholder industri kopi, festival ini diharapkan dapat kian mempromosikan beragam varietas kopi Nusantara yang dikenal sebagai salah satu komoditi kopi terbaik dunia.
9.	*Solo International Performing Art (SIPA)*	Tanggal : 27 - 29 September 2013 Tempat : Solo	Ajang pergelaran bersakala internasional berupa seni pertunjukan, baik seni tari, seni music hingga seni teater yang diikuti sekitar 7-10 negara asing.
10.	*Central Java Investment Business Forum (CJIBF)*	Tanggal : 01 - 31 Oktober 2013 Tempat : Jawa Tengah	Business Meeting dan One and One Meeting yang diikuti oleh seluruh Kabupaten/Kota dengan para investor juga memperoleh hasil yang cukup di sektor properti, manufaktur, infrastruktur, pertambangan dan energi, pertanian dan pariwisata.
11.	Pekan Batik International	Tanggal : 03 - 05 Oktober 2013 Tempat : Jetayu, Pekalongan	*Event* yang diselenggarakan sebagai upaya melestarikan dan memperkenalkan Batik kepada dunia Internasional serta dimeriahkan dengan serangkaian acara, antara lain: Pameran Batik, Pesta Kuliner, Karnaval Batik, Gelar Seni Budaya, dll.
12.	*Solo International Culinary*	Tanggal : 13 - 15 Oktober 2013 Tempat : Galabo, Solo	Pameran masakan tradisional Jawa yang dipadukan dengan masakan kontemporer berbasis resep masakan tradisi jawa yang dikemas secara modern.
13.	*12th ITHF (Indonesia Travel & Holiday Fair)*	Tanggal : 25 - 27 Oktober 2013 Tempat : Jakarta Hall D 1 JIExpo	Terkemuka dan paling sukses , konsumen terbesar yang adil wisata di Indonesia , yang diadakan untuk 11 kali menawarkan penawaran wisata yang luar biasa bagi konsumen. www.indonesiatravelfair.com.

Sumber*:* http://srbyn.blogspot.com/2013/01/jadwal-acara-visit-jawa2013.html

Mengupayakan peningkatan kuantitas dan kualitas (Budpar) Budaya dan Pariwisata melalui sektor industri Konvensi diperlukan sebuah upaya pengembangan dan kreatifitas pada sebuah pelayanan jasa dan sarana prasaran fasilitas *Exhibition and Convention Venue* yang mampu memenuhi kebutuhan *MICE* tetap bertumpu pada standar konvensi internasional secara umum. Beberapa aspek penentu yang dimiliki DIY sebagai pilihan untuk penyelenggara-

an *MICE* (*Meeting, Incentive, Conferrence dan Exhibition*) diantaranya :[5]

Tabel 1.8. Aspek penentu penyelenggaraan wisata *MICE* (*Meeting, Incentive, Conferrence dan Exhibition*) dalam suatu Wilayah

No.	Esensi	Keterangan
1.	Keamanan	Semua konsumen MICE menginginkan adanya jaminan keamanan, baik dari pemerintah maupun oleh penyelenggara. Dalam setiap *event* internasional perlu adanya fasilitas pengamanan yang ketat khususnya di *venue* dan akomodasi
2.	Harga	Harga yang bersaing dengan fasilitas yang lengkap menjadi salah satu kriteria bagi para konsumen MICE dalam menentukan daerah tujuan kegiatannya. Fasilitas hiburan yang memadai serta fasilitas pendukung diluar kegiatan utama menjadi nilai tambah suatu daerah dalam menarik konsumen MICE
3.	Kemudahan Akses	Daerah destinasi MICE membutuhkan fasilitas aksesibilitas dan transfer baik dari darat, laut maupun udara. Transportasi yang mudah aman, efisien dan bebas hambatan mempermudah para konsumen MICE dalam menjangkau kawasan tersebut;
4.	Fasilitas Terpelihara	Fasilitas yang terjaga dengan baik pada *venue* pelaksanaan MICE akan membuat konsumen MICE nyaman untuk tinggal lebih lama. Berbagai fasilitas yang disediakan pada *venue* dengan standar internasional, Centert kelas dunia dan tempat hiburan yang menarik
5.	Infrastruktur	Dalam penyelenggaraan *event* internasional dibutuhkan fasilitas infrastruktur langsung seperti *venue meeting* dan konvensi yang berstandar internasional dengan jumlah kapasitas yang memadai serta terintegrasi dengan hotel dan tempat hiburan. Infrastruktur pendukung bagi para konsumen untuk menuju ke *venue* penyelenggaraan sangat penting
6.	Atraksi dan waktu senggang	Program hiburan selama penyelenggaraan kegiatan menjadi daya tarik tersendiri bagi para konsumen MICE. Untuk mengilangkan kejenuhan mengikuti acara, pada umumnya diselingi dengan kegiatan hiburan, diantaranya pertunjukan seni dan budaya maupun mengunjungi objek wisata

Sumber*:* Warta Ekspor Edisi Juli 2011

Kecenderungan/tren yang berkembang sekarang adalah "*venue* yang terintegrasi" yakni dalam satu *venue* bisa melayani kebutuhan *meeting* dan konvensi sekaligus pameran seperti halnya di *JEC* atau *fX Lifestyle X'nter*. Permasalahaan yang timbul jika Pusat wisata *MICE* dibangun atau direncanakan di daerah perkotaan/*downtown* dihadapkan pada persoalan ketersediaan lahan sangat terbatas, hubungan kedekatan antar bangunan fungsi yang sejenis, kebisingan lingkungan sekitar. Faktor eksternal yang tidak mendukung seperti

[5] Warta Ekspor Edisi Juli 2011

halnya kebisingan, keterbatasan lahan, yang ada di Kota Yogyakarta dengan peruntukanya di sekitar kawasan Kotabaru, Tugu dan Malioboro sebagai contoh. Selain itu sarana *MICE* yang sudah ada saat ini berada di kawasan Janti (*JEC) Jogja Expo Center*. Memiliki frekuensi kegiatan *MICE* yang cukup padat. Sejumlah 35 *event* yang baru terdaftar mulai sejak bulan September 2013 hingga mei 2014 meskipun belum termasuk beberapa festival pagelaran atau *event* yang masih dalam status konfirmasi lebih lanjut. Berikut merupakan tabel frekuensi kegiatan yang sudah dan akan diadakan di *JEC* sebagai berikut;

Tabel 1.9. *Calendar of MICE Event national & Internasional JEC*

No.	September	No.	Oktober	No.	November	No.	Desember	No.	Januari	No	Mei
1	1-Sep-13	17	10/4-6/2013	24	1/2-6/2013	31	12/14-18/2013	33	11-Jan-14	35	12/10-11/2014
2	1-Sep-13	18	10/5-6/2013	25	1/13-17/2013	32	12/28-29/2013	34	18-Jan-14		
3	9/5-8/2013	19	5-Oct-13	26	6-Nov-13						
4	7-Sep-13	20	10/18-22/2013	27	7-Nov-13						
5	9/10-12/2013	21	19-Oct-13	28	11/22-24/2013						
6	9/14-18/2013	22	21-Oct-13	29	24-Nov-13						
7	14-Sep-13	23	26-Oct-13	30	30-Nov-13						
8	19-Sep-13										
9	21-Sep-13										
10	21-Sep-13										
11	21-Sep-13										
12	23-Sep-13										
13	24-Sep-13										
14	26-Sep-13										
15	26-Sep-13										
16	29-Sep-13										

Sumber*:* http://www.jogjaexpocenter.com/indexAgenda.php

Kecenderungan apabila terdapat *event* besar berskala internasional yang melibatkan lebih dari 3.000 orang, pasti akan ditempatkan hanya di *JEC* kabupaten Bantul DIY. Padahal bisa dipastikan *event* semacam ini akan diadakan minimal enam kali dalam satu bulan, bahkan *event MICE* yang hanya dislenggarakan di *JEC* baik berskala nasional maupun internasional pada tabel kalender penyelenggaraan *JEC* di atas diperoleh rata rata per bulan terdapat 8 *event,* itupun belum termasuk *event-event* lain yang di selenggarakan di luar *JEC* .

Tentu saja hal ini amat disayangkan, mengingat banyak sekali potensi daerah Istimewa Yogyakarta yang dapat ditampilkan baik dari segi budaya, Seni, keindahan alam panorama dan tempat wisata situs bersejarah. Tentu dengan melihat sarana *MICE* DIY yang sudah ada selama ini kecenderungan berada pada CBD/daerah kawasan perkotaan/*downtown.* Sehingga Untuk mengantisipasi frekuensi lonjakan kegiatan *event MICE* yang tinggi dibutuhkan sebuah wadah yang mampu mengakomodasi kegiatan *MICE* melalui sebuah pengembangan rencana perancangan sebuah tempat baru yang mampu mewadahi aktivitas dan kegiatan pariwisata *MICE*. Arah pembangunan kawasan tersebut ke depan adalah menciptakan keseimbangan pertumbuhan antar wilayah dengan penciptaan pusat pertumbuhan baru dan terpadu selain di kawasan Kota dan kabupaten Bantul.

Dalam rangka mencapai sasaran yang dikemukakan tersebut di atas, maka perlunya sebuah kebijaksanaan arah pembangunan pengembangan rencana perancangan sebuah tempat baru yang mampu mewadahi aktifitas dan kegiatan pariwisata *MICE* adalah Lokasi yang dibangun dipilih di tempat yang masih memiliki terdapat lahan kosong yang luas dan letaknya strategis dan kecenderunganya ada pada pinggiran kota (*Resort*). Merujuk Dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah/RTRW DIY, kabupaten, Sleman menyatakan bahwa Arahan Strategi dan Program Pengelolaan Ruang kawasan Bisnis dan Wisata berada di wliayah Prambanan dengan tata guna lahan kawasan katagori Wisata Konservasi budaya dan lansekap.

Lokasi strategis di jantung pariwisata konservasi budaya dan lansekap yang memiliki pasar potensial dari para eksekutif, dan wisatawan asing. Ketersediaan lahan yang strategis dengan pertimbangan cakupan radius wisata internasional situs purbakala candi Prambanan dan Ratu Boko. Keberadaan bandar udara Adisucipto sebagai sentra destinasi internasional merupakan upaya penciptaan keragaman atraksi dan daya tarik wisata yang berbasis budaya dengan melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai positif budaya Jawa dan sejarah situs kuno membuat aktivitas Wisata, Rekreasi, Edukasi, Budaya, dan Komersial, yang sekaligus mendukung fungsi kegiatan dan pencitraan *MICE* yang saling terintegrasi.

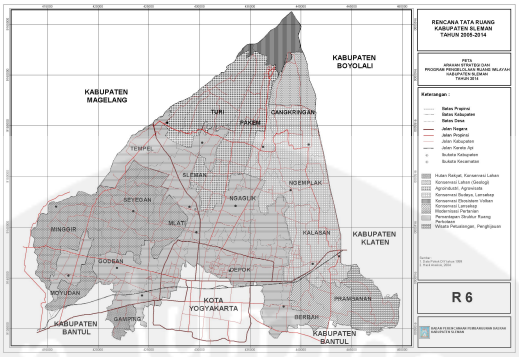

Gambar 1.1. Dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah/RTRW Sleman
Sumber: Perda DIY wilayah Sleman/RTRW Sleman

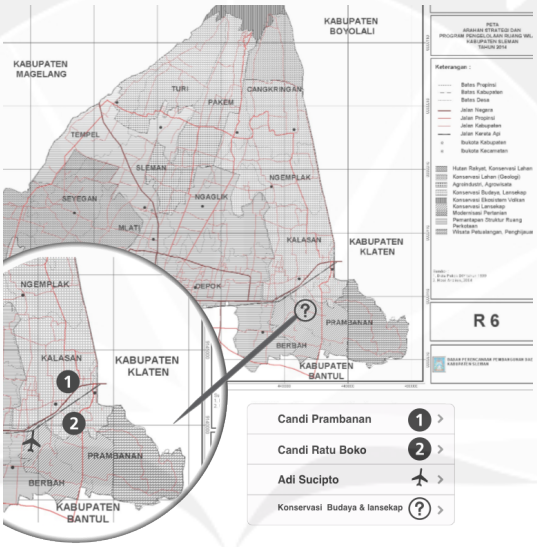

Gambar 1.2. Dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah/RTRW Sleman
Sumber: Perda DIY wilayah Sleman/RTRW Sleman

Candi Prambanan dan Ratu Boko sebagai ikon kabupaten Sleman diharapkan mampu menjawab tantangan yang berkembang terhadap industri wisata *MICE*, agar DIY tidak tertinggal dengan Provinsi-provinsi seperti Jakarta dan Bali dan sekitar Jateng yang sudah mulai berlomba-lomba merencanakan dan merancang industri wisata *MICE* dengan matang dan sesuai kebutuhan masa kini dan masa mendatang. Situs Ratu Baka (Bahasa Jawa: Candhi Ratu Baka) adalah situs purbakala yang merupakan kompleks sejumlah sisa bangunan yang berada kira-kira 3 km di sebelah selatan dari komplek Candi Prambanan.

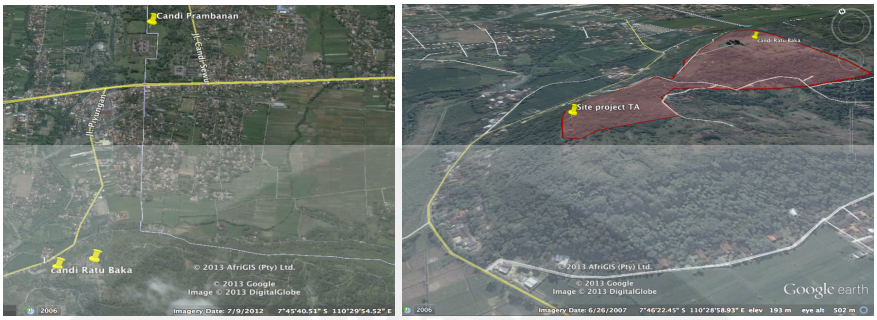

Gambar 1.3. (Kiri) Kawasan Makro Candi Prambanan Dengan Candi Ratu Boko, (Kanan) Kawasan Bukit Candi Ratu Boko
Sumber: *Google Earth to:-7.77007830725, 110.486499731 (1)*

Kawasan 500x500 m2 atau setara dengan luasan 250.000 m^2 berada di atas bukit antara 110 hingga 229 meter di atas permukaan laut memberikan udara sejuk dan pemandangan alam yang indah, sehingga membuat kompleks ini mempunyai nilai lebih terhadap aspek budaya, edukasi, dan rekreasi. Pentingnya pengembangan sektor dibidang Pariwisata dan Budaya maka dibutuhkan sebuah gagasan rencana pengembangan dan perancangan dengan memanfaatkan potensi panorama keindahan alam dari atas kawasan bukit Candi Ratu Boko.

Gambar 1.4. (Kiri) *View* Kearah Utara (Pandi Prambanan) dan (Kanan) *View* Kearah Barat Laut dari *Site* Kawasan Bukit Candi Ratu Boko
Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar 1.5. *View* Kearah Barat Laut dari *Site* Kawasan Bukit Candi Ratu Boko
Sumber: Dokumentasi Penulis

Pada pemaanfaatan potensi panorama alam / pemandangan yang ada pada site kawasan bukit Candi Ratu Boko pada masing masing dengan sarana dan prasarana yang disesuaikan pada kebutuhan berdasarkan karakteristik dan fasilitas yang ditawarkan. Kepuasan yang dihadapkan sesorang secara obyektif tentunya dengan menawarkan pemandangan sebagai tolak ukur kepuasan kemampuan mengkomunikasikan pesan visual menyiratkan, bahwa ada pesan dan konsep untuk dikomunikasikan. Melalui pencitraan dan penghawaan.

Menurut Wallsclaeger (1991), "disamping pembangkit bentuk yang terdiri dari unsur visual dan atribut visual terdapat hal lain yang ikut menentukan bentuk, yaitu prinsip penentu organisasi (*prescriptive principles of organization*) atau dengan sebutan lain yaitu *generator of form*." [6]

Prinsip dan konsep visual adalah masalah yang terkait dengan persepsi, kualitas hubungan antara manusia dan alam merupakan suatu fenomena permasalahan yang sudah lama dicari penyelesaian terbaiknya. Alam *nature* dalam hubungannya dengan kultur telah menjadi patokan tema yang stabil dari masa ke masa[7]. *Convention and exhibition palace* dalam hubungannya dengan alam harus dapat menjadi tempat sarana dan prasarana bernaung yang aman dan nyaman bagi manusia dari faktor-faktor alam dan non alam yang terjadi disuatu tempat. Dari sini muncul teknologi yang dibuat manusia untuk beradaptasi salah satunya dalam berarsitektur arsitektur organik.

1.2. Latar Belakang Permasalahan

Pengembangan dan perencanaan merupakan sebuah upaya membuat suatu rancangan dan meningkatkan sesuatu hal yang diharapkan dapat mencapai sasaran hasil yang baik atau maksimal dan dapat pula memberikan kepuasan bagi pihak yang rencanakan dan dikembangkan. Mewujudkan *Ratu Boko MICE Place Center* tidak lepas dari persiapan awal yaitu tata ruang, sirkulasi, dan rancang bangun yang sesuai dengan kebutuhan standar operasional sebuah *Convention and exhibition palace* secara keseluruhan. Bangunan tersebut akan menjadi tempat manusia melakukan kegiatan konferensi/ pertemuan. Kedua aktivitas tersebut

[6] Wallsclaeger (1991)
[7] Wallsclaeger (1991)

merupakan standar unjuk-kerja yang akan menentukan terciptanya kualitas tatanan suatu ruangan.

Ratu Boko MICE Place Center dalam proyek ini sengaja dirancang dengan desain yang selaras dengan alam. Yogyakarta sebagai daerah wisata budaya juga sekaligus sebagai salah satu alternatif tempat menyelenggarakan *event-event* nasional dan internasional, dengan keindahan pemandangan alam maupum non-alami merupakan dua unsur utama yang dapat menjadikan daya tarik dari daerah tersebut. Suasana interior yang dihadirkan memiliki peranan penting dalam menarik minat pengunjung, sehingga dalam perancangan akan memperhatikan interior ruangan yang menampilkan dan menonjolkan keunikan, kekhasan dan kelebihan yang dimiliki *Convention and exhibition palace*. Tatanan ruangan yang memaksimalkan *view* Alami dan non-alami terhadap potensi yang ada, dirancang dan dibangun dengan mempertimbangkan siklus kegiatan operasional. Dimulai dari ruangan sebagai tempat *loading* sampai melakukan kegiatan *meeting, Incentive, Convention Exhibition*. Semua tahapan tersebut memerlukan ruangan yang mewadahi.

Kawasan Bukit *Ratu Boko MICE Place Center* memiliki topografi Jenis tanah dikawasan perbukitan Boko yaitu *grumoso*l dan *latosol*. *Grumosol* adalah tanah dengan kandungan pasir yang tinggi sehingga air mudah lolos. Sedangkan latosol adalah jenis tanah yang tua dengan kesuburan rendah dan masam. Dalam Departemen Pariwisata Pos dan Telekomunikasi Direktorat Jendral Pariwisata Proyek Pengembangan Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta (1996). Berdasarkan hasil pengeboran, lapisan tanah terdiri dari susunan, lumpur lempung kerikil, dan cadas muda dengan kondisi tanah yang tidak datar, baik struktur atas maupun bawahnya. Kecenderungan masalah yang dihadapi pada kontur yang curam, terletak di sekitar lereng perbukitan yang terdiri dari tekstur lahan-lahan berkontur. Dengan mengadopsi konsep organik diharapkan mampu memenuhi keriteria nyaman dan aman baik secara struktur maupun di dalam pengolahan tata ruang luarnya. Struktur terhadap alam, memanfaatkan raut-raut *(shape)* yang

terdapat pada tapak, bekerja dengan alam, semata-mata suatu tanda atau simbol dari fungsi didalamnya.[8]

Melalui landasan filosofi *"fungsional sebagai organik*" lah **Fungsi** adalah bentuk yang dipikirkan sebagai suatu aktivitas atau lebih tepat, **bentuk** adalah **fungsi** keseluruhan.[9] Penekanan desain arsitektur fungsionalisme sebagai organik lebih pada cara menanggapi iklim terhadap Implementasi bangunan. Hal ini akan berpengaruh pada orientasi tapak, geometri dan konfigurasi ruang dalam/luar, massa bangunan, letak bukaan, jenis material, dan struktur bangunan.

Pada intinya konsep tersebut dihadirkan untuk menciptakan tempat wisata *MICE* menjadi *venue* gaya baru di Yogyakarta yang menyediakan Bisnis, hiburan, dan pendidikan. *Ratu Boko MICE Place Center* Dengan segmentasi khalayak pegawai instasi pemerintah, para peneliti, mahasiswa, pemandu wisata, eksekutif, ekspatriat, keluarga dan umum. Tinggalan sumber daya budaya dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata khas daerah Bukit *Ratu Boko* ditambah keindahan alam sekitar Prambanan dari arah bukit juga dapat dikembangkan sebagai agrowisata maupun ekowisata. Harapanya mampu mewadahi kegiatan konferensi/ pertemuan *Gathering*, pameran, pertunjukan yang menjadi pusat wisata *MICE* dengan gaya baru serta peluang lain yang dapat muncul yaitu dibangunnya Sarana penunjang hiburan didekat dengan objek wisata, sehingga paling tidak dapat menambah peluang bagi masyarakat penduduk sekitar untuk mencari tambahan penghasilan.

I.3. Rumusan Permasalahan Proyek

Berdasarkan latar belakang tersebut, dalam proyek ini penekanan studi untuk perancangan *Ratu Boko MICE Place Center* adalah sebagai berikut:

"Bagaimana wujud rancangan *Ratu Boko MICE Place Center* di Kabupaten Sleman yang mampu mewadahi kegiatan *Meeting, Incentive Convention and Exhibition* yang terkait dengan konteks lingkungan kawasan bukit candi Ratu Boko, melalui pengolahan tata ruang luar dan dalam yang memanfaatkan potensi setempat dengan landasan filosfi *Fungsional sebagai Organik* ?"

[8] Benjamin H. Evans. AIA
[9] ibid

I.4. Tujuan dan Sasaran

Tujuan pembahasan adalah mengadakan penyusunan data dan menganalisis potensi lingkungan untuk dijadikan landasan konseptual dan program dasar perencanaan dan perancangan *Ratu Boko MICE Place Center* di Sleman yang sesuai dengan kebutuhan operasional sebuah *Convention and Exhibition Place* secara keseluruhan, serta menjadi suatu wadah yang representatif dan akomodatif dalam memenuhi kebutuhan para pelaku industri wisata *MICE*.

Untuk mencapai tujuan tersebut, terdapat beberapa kualitas yang menjadi sasaran dalam rancangan *Ratu Boko MICE Place Center* di Kabupaten Sleman. Sasaran yang ingin diraih untuk mencapai tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Rancangan ruang luar yang Representatif, terintegrasi dengan kawasan dan alam, sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung dan beraktivitas dengan memanfaatkan raut-raut *(shape)* yang terdapat pada tapak.
2. Rancangan ruang luar dan ruang dalam yang akomodatif, dapat menjadi tempat dalam memenuhi kebutuhan wisata *MICE*, dari segi guna dan citra.
3. Rancangan ruang dalam yang dapat menonjolkan karakter yang khas dan kelebihan yang dimiliki *Ratu Boko MICE Place Center* dengan menyajikan pemandangan indah dari dalam, ke luar bangunan dan sebaliknya.
4. Rancang bangunan fungsi penunjang fasilitas dan sarana prasarana sebagai pusat Konvensi, Bisnis, hiburan, pendidikan dan ruang terbuka hijau yang mampu mewadahi kegiatan dan kebutuhan operasional sebuah *Convention and Exhibition Place Center* secara keseluruhan.

I.5. Lingkup Studi

Materi studi dalam sebuah *Convention and Exhibition Place* ini meliputi studi mengenai tatanan ruang dalam, tatanan ruang luar dan suprasegmen arsitektural (bentuk, karakteristik bahan, tekstur, warna, skala, dan proporsi) pada elemen pembatas, pengisi, dan pelengkap pada ruang dalam menggunakan karakter yang di dapatkan melalui tinjauan terhadap konteks zonasi wilayah peruangan komplek Candi ratu Boko. Sedangkan ruang luar dan bangunan secara keseluruhan pada proyek *Ratu Boko MICE Place Center* akan menggunakan

pengkajian potensi alam maupun non alam secara fisik dan non fisik melalui landasan filosfi *"Fungsional sebagai Organik"*

I.6. Metode Studi

1.6.1. Pola Prosedural

Dalam studi permasalahan proyek Dalam studi permasalahan proyek *Ratu Boko MICE Place Center* ini akan digunakan pola penalaran deduktif dalam pengambilan kesimpulannya. Tata langkah dalam studi ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1.6.2. Tata Langkah

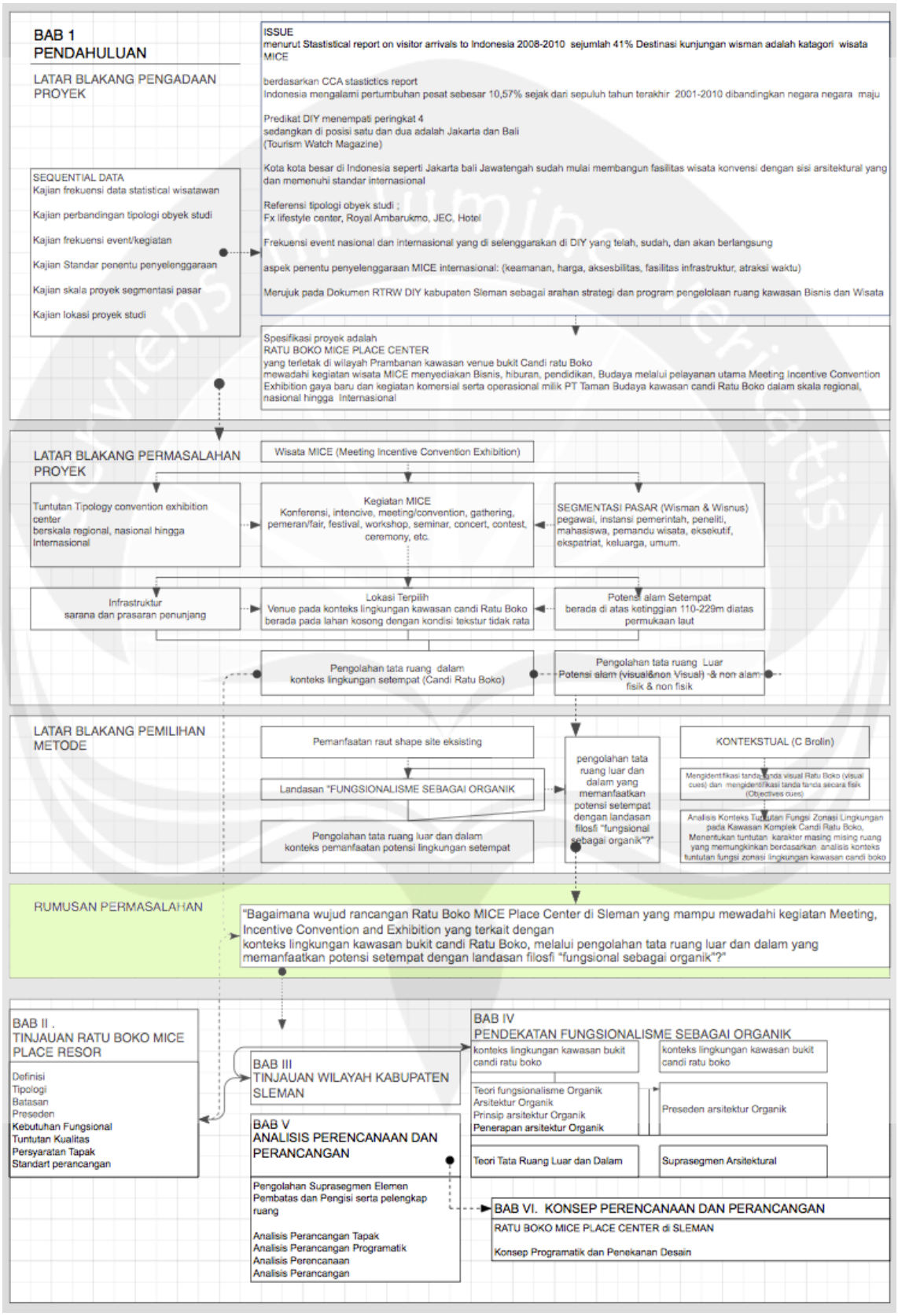

I.7 Sistematika Penulisan

Studi perencanaan dan perancangan *Ratu Boko MICE Place Center* di Sleman ini akan dibahas dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bab 1 Pendahuluan

   Berisi mengenai latar belakang pengadaan proyek, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode studi, dan sistematika pembahasan.

2. Bab 2 Tinjauan Objek Studi

   Berisi mengenai tinjauan *MICE Place Center* di Sleman, yang menjelaskan mengenai definisi, tipologi, komparasi, kebutuhan fungsional, tuntutan kualitas, persyaratan tapak, standar perencanaan dan perancangan.

3. Bab 3 Tinjauan Wilayah Kabupaten Sleman

   Berisi mengenai tinjauan spasial mengenai Kabupaten Sleman. Pembahasan berisi tinjauan mengenai kondisi administratif, kondisi geografis, kondisi geologis, kondisi klimatologis, kondisi sosial-budaya, kondisi ekonomi, kebijakan tata ruang kawasan, kebijakan tata bangunan, kondisi elemen perkotaan, kondisi kawasan, kondisi sarana-prasarana, dan kondisi infrastruktur utilitas.

4. Bab 4 Tinjauan Penekanan Studi

   Berisi mengenai tinjauan mengenai target kualitas, materi dan pendekatan pada penekanan studi, yaitu pengkajian konteks lingkungan kawasan bukit candi Ratu Boko, landasan filosfi *"fungsional sebagai organik",* definisi dan batasan ruang dalam dan ruang luar, definisi dan batasan *suprasegmen* arsitektural.

5. Bab 5 Analisis

   Berisi mengenai analisis yang terbagi menjadi bagian-bagian sebagai berikut:

   a. Analisis Pengolahan Suprasegmen Elemen Pembatas dan Pengisi serta pelengkap Ruang
   b. Analisis Perencanaan Tapak

c. Analisis Perancangan Penekanan Studi
d. Analisis Perancangan Programatik
e. Analisis Perencanaan
f. Analisis Perancangan

6. Bab 6 Konsep Perencanaan dan Perancangan

Berisi mengenai landasan konseptual perencanaan dan perancangan yang terbagi menjadi bagian-bagian sebagai berikut:

a. Konsep Perencanaan Programatik
b. Konsep Perancangan Penekanan Studi